

Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Adyandra Sabrina Nareswari

Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka

Correspondence: sabrinaadyandra@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the impact of environmental costs and environmental performance on financial performance. The population in this study are non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022-2023. A purposive sampling method was used to select samples and resulted in a total sample of 98 companies based on predetermined criteria. Environmental costs, which arise from natural resource management policies, emission control, and waste management, can influence company profitability. On the other hand, environmental performance that reflects the extent to which the company implements the principles of social and environmental responsibility (CSR) can affect the company's financial results. This study uses a quantitative approach with regression analysis method to test the relationship between these variables.

Keywords: Environmental Cost, Environmental Performance, Financial Performance, Corporate Social Responsibility (CSR).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak terkait biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Consumer non-cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dan menghasilkan total sampel sebanyak 98 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Biaya lingkungan yang timbul karena kebijakan pengelolaan sumber daya alam, pengendalian emisi, serta pengelolaan limbah, dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, kinerja lingkungan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) dapat mempengaruhi hasil keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

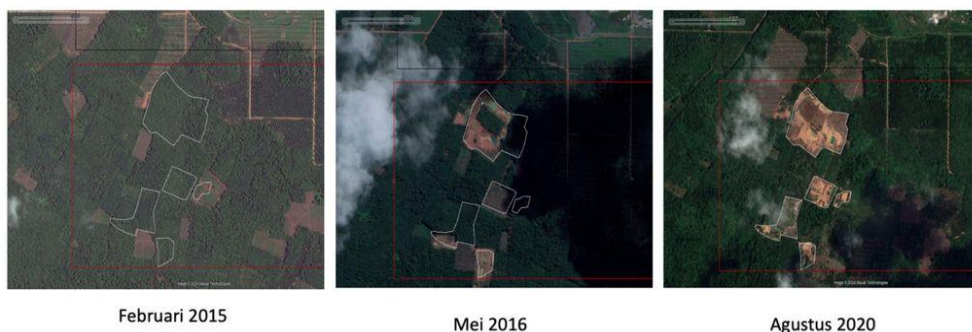
Pendahuluan

Untuk meningkatkan perekonomian, sebuah perusahaan tidak hanya fokus terhadap penjualan dan produksi suatu produk tetapi juga terhadap peningkatan kesadaran akan lingkungan seperti dampak lingkungan dari operasional perusahaan dan memberikan hal positif terhadap lingkungan di masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan (Alfawaz, Raif & Fathah, Nurul Rigel 2022). Regulasi yang telah diberlakukan guna mengharuskan perusahaan untuk mematuhi standar lingkungan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kegagalan dalam memenuhi ketentuan ini dapat mengakibatkan sanksi financial yang berdampak negatif pada kinerja keuangan. Berbicara mengenai kesadaran akan lingkungan, salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan harus diinformasikan secara terpisah sesuai dengan klasifikasi bebannya (Cahyani, Rima Sekar Ayu & Puspitasari, Windhy 2023). Biaya ini mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan pengelolaan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merujuk pada sejauh mana perusahaan mengelola dan meminimalkan dampak dari aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan saling berkaitan erat dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan saling berkaitan erat dengan kinerja keuangan, di mana pengelolaan yang buruk terhadap dampak lingkungan dapat menghasilkan biaya yang signifikan. Sebaliknya, kinerja lingkungan yang baik melalui dampak berkelanjutan dan tanggung jawab sosial dapat meningkatkan reputasi, efisiensi operasional, dan daya saing, yang

semuanya berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Kinerja keuangan menampilkan bagaimana kondisi perusahaan dari segi keuangannya, dan apa yang sudah diperoleh, dicapai serta dihasilkan oleh perusahaan (Ladyve, Gaendie Mustika. et.al 2020).

Salah satu peristiwa terkait lingkungan terhadap kinerja keuangan yang telah beredar pada saat ini yaitu “Kasus Korupsi Timah yang Timbulkan Kerugian Lingkungan Rp 271 T” Dikutip melalui artikel pada detik.news, kasus ini mengenai kerja sama pengelolaan lahan PT Timah Tbk dengan pihak swasta secara ilegal. Hasil pengelolaan itu dijual kembali kepada PT Timah Tbk sehingga berpotensi menimbulkan kerugian negara. Kasus ini masih berproses tetapi Kejaksaan Agung sempat memunculkan dugaan kerugian lingkungan yang timbul. Angka sebesar Rp 271 triliun dari mana hitungannya?. Tanggal 19 Februari 2024 kejaksaan agung menghadirkan ahli lingkungan dari Institut Pertanian Bogor (IPB) Bambang Hero Saharjo, untuk melakukan penghitungan kerugian yang ditimbulkan dari kerusakan hutan di Babel imbas dari dugaan korupsi yang merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (Permen LH) Nomor 7 Tahun 2014 tentang Kerugian Lingkungan Hidup Akibat Pencemaran Dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup.

Lahan Galian di Desa Cengkong Abang Kec. Mendo Barat
Kab. Bangka Prov. Kepulauan Bangka Belitung



Gambar 1. Lahan Galian di Desa Cengkong (<https://www.kompas.id>)

Lebih spesifiknya korupsi dengan angka 271 triliun ini tidak hanya merugikan dalam hal keuangan negara tetapi juga kerugian terhadap dana yang seharusnya di alokasikan untuk lingkungan. Ketika dana tersebut disalahgunakan akibatnya negara harus mengeluarkan biaya

tambahan untuk memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan, yang seharusnya bisa dihindari jika dana tersebut digunakan dengan benar. Sesuai dengan ketentuan tersebut, negara bertanggung jawab untuk memastikan terjadinya pemulihan lingkungan. Kewenangan negara tidak hanya mengatur, mengurus, membuat kebijakan, atau melakukan pengawasan, tetapi juga bertanggung jawab untuk melakukan pencegahan atas terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terdapat lubang bekas tambang yang berbahaya jika tidak ditimbun. Karena, lubang tersebut mengandung logam berat dan bahan beracun berbahaya. Dengan demikian, integrasi yang efektif antara lingkungan dan keuangan menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian yang diambil, peneliti mengambil judul “Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan”. Teknik analisis data yang diterapkan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini antara lain Teknik analisis uji asumsi klasik, Teknik analisis Regresi linier berganda, serta Uji Hipotesis. Diantaranya, Uji Asumsi Klasik termasuk suatu pengujian yang mengitung sebuah indikasi terdapat serta tidaknya kesalahan data yang diamati berdasarkan indeks distribusi, korelasi, serta ragam indikator pada variabel.

Telaah Literatur

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali dikembangkan oleh R. Edward Freeman dalam bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach* pada tahun 1984 yang dikembangkan lagi dengan literatur *review* karya (R. Edward Freeman & John F. Mcvea tahun 2001) berjudul *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. Pada literatur *review* dijelaskan bahwa tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk merancang metode untuk mengelola berbagai kelompok dan yang menghasilkan cara yang strategis.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 dalam karya mereka yang berjudul “*Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*”.

Dalam penelitian ini, mereka menguraikan bahwa legitimasi adalah kebutuhan organisasi untuk memastikan bahwa kegiatannya dianggap sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku, sehingga keberadaannya dapat diterima. Teori legitimasi berfungsi sebagai mekanisme penting untuk menjembatani kesenjangan antara organisasi dan harapan, serta mempertahankan simbiotik antara organisasi dan lingkungannya. Teori ini kemudian berkembang dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk manajemen, akuntansi, dan keberlanjutan.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencegah kemungkinan buruknya kualitas lingkungan dan untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh operasi perusahaan (Sinosi, Sayidah Maryam.et.al 2022). Teori biaya lingkungan meliputi: Biaya pencegahan lingkungan, Biaya deteksi lingkungan, Biaya kegagalan internal, Biaya kegagalan eksternal. Perusahaan masih menganggap bahwa biaya lingkungan ini hanya menjadi tambahan pengeluaran bagi perusahaan yang akhirnya akan menjadi pengurang laba bagi perusahaan, padahal adanya alokasi biaya untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga membangun kepercayaan akan tanggung jawab sosial perusahaan (Putri, Gustina Lydia 2023). Biaya lingkungan dapat dilihat dari program dan strategi perusahaan terhadap lingkungan. Biaya lingkungan dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost (CSR)}}{\text{Profit}}$$

*CSR (corporate social responsibility)

Gambar 2. Rumus biaya lingkungan

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, terkait dengan aspek-aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan menunjukkan hasil interaksi suatu organisasi/perusahaan dengan lingkungan sekitarnya (Zainab, Aqila & Burhany, Dian Imanina 2020). asil yang dicapai organisasi terkait dengan pengelolaan aspek lingkungan, termasuk penggunaan sumber daya alam,

pengelolaan limbah, emisi gas rumah kaca, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Pada penelitian ini kinerja lingkungan dihitung menggunakan analisa konten POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) No.51/2017. POJK 51 yang mengatur penerapan keuangan berkelanjutan pada lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan di Indonesia. Perhitungan yang relevan dengan POJK 51 meliputi aspek pelaporan dan pengukuran kinerja yang terkait dengan keuangan berkelanjutan, seperti kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dihitung dengan rumus berikut:

Kinerja Lingkungan = Analisis konten POJK No.51/2017, Masing-masing indikator tersebut dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Dengan perhitungan $(\text{jumlah nilai skor}) / 51 \times 100\%$

Gambar 3. Analisa Konten Kinerja Lingkungan

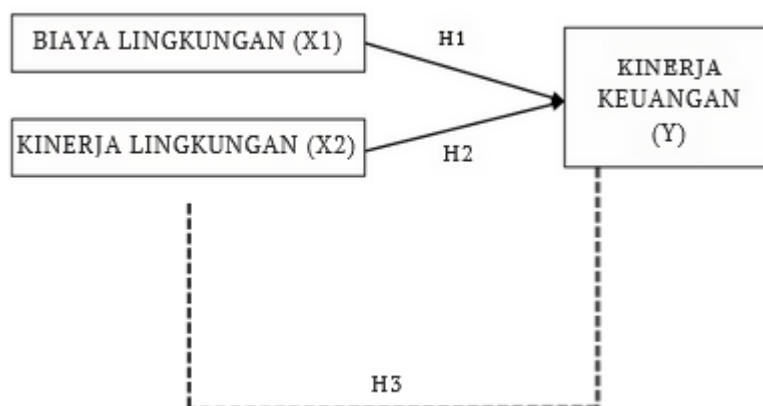
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasional suatu organisasi, terutama perusahaan. Kinerja keuangan sering diukur melalui indikator kuantitatif yang mencakup profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Pengukuran ini bertujuan untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, memenuhi kewajiban finansial, dan mengelola aset secara optimal. Penelitian (Dharmawan, Hadiana. et.al 2024) mengungkapkan kinerja keuangan menjadi suatu tinjauan pada pemilihan ketetapan untuk menganalisa kinerja keuangan masa ini terhadap masa yang lewat. Bertujuan menghambat dampak lingkungan yang ditimbulkan, perusahaan mesti menyalurkan anggaran lingkungan. Menjadi materi pertimbangan investor, apabila performa keuangan perusahaan normal, maka dapat dinyatakan investor nantinya menginvestasikan modalnya pada industri tersebut, sehingga kinerja keuangan sebagai aspek utama terhadap perusahaan. Metode penilaian kinerja keuangan pada penelitian ini dihitung menggunakan analisis rasio keuangan Return on Assets (ROA) dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Gambar 4. Rumus Kinerja Keuangan

Kerangka Penelitian



Gambar 5. Kerangka Konseptual

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3 : Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengembangan Hipotesis

H1 : Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena investasi dalam pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki reputasi perusahaan, mengurangi risiko hukum, dan menciptakan peluang bisnis baru yang berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki reputasi perusahaan, dan memperkuat daya saing di pasar yang semakin peduli terhadap keberlanjutan. Berdasarkan pendekatan teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975), Pengeluaran untuk pengelolaan lingkungan tidak hanya membantu perusahaan mematuhi peraturan hukum dan menghindari denda atau sanksi.

Tetapi menciptakan nilai tambah melalui peningkatan loyalitas pelanggan, dan penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan dalam alokasi biaya lingkungan cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, baik dalam indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA).

H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena peningkatan kinerja lingkungan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975) dan teori stakeholder (Freeman, 1984) perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan melalui pengelolaan limbah, pengurangan emisi, efisiensi energi, dan inovasi ramah lingkungan dapat meningkatkan persepsi positif dari masyarakat, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Persepsi ini tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan tetapi juga meningkatkan loyalitas pelanggan, menarik investor yang mendukung keberlanjutan, dan mengurangi risiko finansial yang berkaitan dengan sanksi hukum atau kerugian akibat bencana lingkungan.

H3 : Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena pengeluaran yang diarahkan untuk kegiatan lingkungan yang strategis dapat meningkatkan kualitas kinerja lingkungan, yang pada akhirnya memperkuat posisi kompetitif perusahaan.

Dalam jangka panjang, hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berkontribusi pada penciptaan keunggulan kompetitif yang lebih besar, karena perusahaan mampu menurunkan biaya operasional melalui efisiensi sumber daya dan menciptakan produk atau layanan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Secara empiris, pengaruh positif ini tercermin dalam indikator kinerja keuangan, seperti Return on Assets (ROA), yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. (Sugiyono, 2013) menyatakan Metode ini sebagai metode *Ilmiah scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut buku (Hermawan, Sigit & Amirullah 2016) yang berjudul “METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif” tahap-tahap penelitian metode kuantitatif, penelitian berawal dari adanya masalah yang dapat digali dari sumber empiris dan teoritis, sebagai suatu aktivitas penelitian pendahuluan (*pra riset*). Agar masalah ditemukan dengan baik memerlukan fakta-fakta empiris dan diiringi dengan penguasaan teori yang diperoleh dari mengkaji.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di BEI pada 2021-2022, dengan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian,

Tabel 1. Prosedur Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah sampel yang tidak sesuai	Jumlah sampel yang sesuai
1	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		129
2	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022	(16)	113

3	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara lengkap dari tahun 2021-2022	(23)	90
4	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia secara lengkap dari tahun 2021-2022	(1)	89
5	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang tidak menghasilkan laba selama tahun 2021-2022	(29)	60
6	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan rupiah	(2)	58
Jumlah Sampel Penelitian		58 x 2	116

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

Dari tabel tersebut dapat diketahui perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian adalah terdapat 116 perusahaan untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini dapat menggunakan 129 data perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2022. Berikut persamaan model analisis regresi data panel penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 BL + \beta_2 KL + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

α = konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Biaya Lingkungan

X2 = Kinerja Lingkungan

e = Error

Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi data panel dengan bantuan alat uji aplikasi Stata-17. Hasil penelitian harus didukung oleh data yang valid. Hasil penelitian harus menjawab permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan. Pada hasil penelitian bisa dibuatkan sub judul sesuai kebutuhan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

. regress y x1 x2

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	116
Model	.040309066	2	.020154533	F(2, 113)	=	4.69
Residual	.485777688	113	.004298918	Prob > F	=	0.0111
				R-squared	=	0.0766
				Adj R-squared	=	0.0603
Total	.526086755	115	.004574667	Root MSE	=	.06557

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
x1	.0027988	.0073995	0.38	0.706	-.0118609 .0174586
x2	.2563307	.0837995	3.06	0.003	.0903089 .4223526
_cons	-.1502811	.0793613	-1.89	0.061	-.3075101 .0069479

Gambar 6. Data diolah peneliti (Output Stata-17 2024)

Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian adalah 116 sampel. Data tersebut mencakup informasi variabel independen (X1 dan X2) serta variabel dependen (Y) yang dianalisis melalui model regresi. Hasil tabel diatas setelah dilakukan regresi dengan menggunakan *random effect model* maka diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0.1502811 + 0.0027988 X1 + 0.2563307 X2$$

Hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -0.1502811 dengan nilai negatif ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel BL (X1) dan KL (X2), variabel KK (Y) akan mengalami penurunan sebesar 15,02811%
2. Nilai koefisien beta variabel BL (X1) sebesar 0.0027988, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1% maka variabel KK (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,27988%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel KK (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,27988%.

3. Nilai koefisien beta variabel KL (X2) sebesar 0.2563307, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel KK (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 25,63307%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel KK (Y) akan mengalami penurunan sebesar 25,63307%.

Hasil Uji Koefisien Determinasi – R square (R^2)

Number of obs	=	116
F(2, 113)	=	4.69
Prob > F	=	0.0111
R-squared	=	0.0766
Adj R-squared	=	0.0603
Root MSE	=	.06557

Gambar 7. Data diolah peneliti (Output Stata-17 2024)

Nilai Adj R-square sebesar 0,0603 atau 6,03%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel BL (X1) dan KL (X2) mampu menjelaskan variabel KK (Y) sebesar 6,03%, sedangkan sisanya yaitu 93,97% dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1	.0027988	.0073995	0.38	0.706	-.0118609	.0174586
x2	.2563307	.0837995	3.06	0.003	.0903089	.4223526
_cons	-.1502811	.0793613	-1.89	0.061	-.3075101	.0069479

Gambar 8. Data diolah peneliti (Output Stata-17 2024)

Pada perhitungan diatas, Nilai F hitung sebesar 4,69 > nilai F tabel sebesar 3,07 dan nilai signifikan yaitu 0,0111 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel BL dan KL berpengaruh terhadap KK.

Hasil Uji T

y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
x1	.0027988	.0073995	0.38	0.706	-.0118609	.0174586
x2	.2563307	.0837995	3.06	0.003	.0903089	.4223526
_cons	-.1502811	.0793613	-1.89	0.061	-.3075101	.0069479

Gambar 9. Data diolah peneliti (Output Stata-17 2024)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel BL (X1) sebesar 0,38 < nilai t tabel sebesar 1,98 dan nilai signifikan 0,706 > 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya variabel BL tidak berpengaruh terhadap KK.
2. Nilai t hitung variabel KL (X2) sebesar 3,06 > nilai t tabel sebesar 1,98 dan nilai signifikan 0,003 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel KL berpengaruh terhadap KK.

Uji Asumsi Klasik dengan Stata

Uji Normalitas

```
. swilk y x1 x2
```

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
y	116	0.90690	8.706	4.839	0.00000
x1	116	0.18362	76.342	9.695	0.00000
x2	116	0.70140	27.923	7.446	0.00000

Gambar 10. Data diolah peneliti (Output Stata-17 2024)

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Tabel diatas dilihat nilai prob variabel X1 sebesar $0.0000 < 0,05$. Dan nilai prob variabel Y sebesar $0.00000 < 0,05$. Maka data berdistribusi tidak normal. Ketidaknormalan distribusi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya *outliers*, ukuran sampel yang terbatas, atau sifat dari variabel yang diukur.

Uji Multikolinearitas

```
. estat vif
```

Variable	VIF	1/VIF
x1	1.01	0.993974
x2	1.01	0.993974
Mean VIF	1.01	

Gambar 11. Data diolah peneliti (Output Stata-17 2024)

Jika nilai tolerance ($1/VIF$) $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (lolos uji multikolinearitas). Tabel diatas menunjukkan nilai VIF variabel X1 sebesar $1,01 < 10$ dan nilai $1/VIF$ sebesar $0.993974 > 0.10$. Nilai VIF variabel X2 sebesar $1,01 < 10$ dan nilai $1/VIF$ sebesar $0.993974 > 0.10$. Maka tidak terdapat gejala multikolinearitas (lolos uji multikolinearitas).

Uji Heterokedastisitas

H_0 : Constant variance

```
chi2(1) = 2.33
Prob > chi2 = 0.1266
```

Gambar 12. Data diolah peneliti (Output Stata-17 2024)

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas (lolos uji heterokedastisitas). Hasil menunjukkan nilai prob $0.1266 > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas (lolos uji heterokedastisitas).

Uji Autokorelasi

```
. estat dwatson
```

```
Durbin-Watson d-statistic( 3, 116) = 1.272325
```

Gambar 13. Data diolah peneliti (Output Stata-17 2024)

Jika nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < DW < 2$) maka tidak ada autokorelasi (lolos uji autokorelasi). Nilai DW

sebesar 1.272325 berada diantara -2 sampai $+2$ ($dU < 1.272325 < -dU$) maka tidak ada autokorelasi (lolos uji autokorelasi).

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Koefisien untuk variabel Biaya Lingkungan berdasarkan gambar 6 adalah 0.0027988, yang menunjukkan adanya hubungan positif. Artinya, setiap peningkatan 1 unit pada Biaya Lingkungan diharapkan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0.0028 unit, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan. Namun, berdasarkan nilai signifikansi (P-value) sebesar 0.706, pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (di mana batas signifikan adalah $P\text{-value} \leq 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara arah hubungan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan adalah positif, pengaruh tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Dengan demikian, meskipun terdapat indikasi bahwa peningkatan Biaya Lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap Kinerja Keuangan, hasil ini tidak didukung oleh bukti statistik yang cukup untuk dianggap signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut atau data yang tidak memadai untuk mendukung kesimpulan yang lebih kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Rahayudi, Adinda Maharani Putri & Apriwandi 2023) menyatakan bahwa biaya lingkungan yang tinggi tidak dapat membuat kinerja keuangan menjadi baik.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel kinerja lingkungan menunjukkan hasil yang berbeda pada Gambar 6. Koefisien sebesar -0.2563 mengindikasikan adanya hubungan negatif antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan. Nilai p-value untuk Kinerja Lingkungan adalah 0.0030, yang berada di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan, dengan arah hubungan negatif. Artinya, peningkatan pada Kinerja Lingkungan justru berasosiasi dengan penurunan kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, model regresi ini memiliki F-statistik sebesar 4.694 dengan p-value 0.01110, yang menunjukkan bahwa model ini

signifikan secara statistik. Namun, nilai R-squared sebesar 0.07620 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 7.62% dari variasi kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun berpengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan cenderung lemah, dengan kontribusi yang rendah dalam menjelaskan variabilitas kinerja keuangan. Pada penelitian (Sinosi, Sayidah Maryam. et.al 2022) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon yang baik pula dari para investor dan stakeholder serta peningkatan pendapatan dalam jangka Panjang.

Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Gambar 6, pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut. Variabel biaya lingkungan, yang memiliki koefisien sebesar 0.27988. Koefisien ini menunjukkan hubungan positif antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan, artinya peningkatan biaya lingkungan cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Namun, p-value untuk Biaya Lingkungan sebesar 0.706 berada jauh di atas angka signifikansi 0.05. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan tidak signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa biaya lingkungan berperan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Di sisi lain, kinerja lingkungan, menunjukkan hasil yang berbeda. Koefisien untuk Kinerja Lingkungan adalah -0.2563 , yang menunjukkan hubungan negatif antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa peningkatan kinerja lingkungan cenderung diikuti oleh penurunan kinerja keuangan. Selain itu, p-value untuk Kinerja Lingkungan adalah 0.003, yang berada di bawah angka signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan, meskipun arah hubungan yang ditunjukkan adalah negatif.

Secara keseluruhan, model regresi yang digunakan memiliki F-statistik sebesar 4.694 dengan p-value sebesar 0.0111, yang menunjukkan bahwa model ini signifikan secara statistik. Artinya, ada hubungan antara variabel independen (biaya lingkungan dan kinerja lingkungan) secara keseluruhan dengan variabel dependen (kinerja keuangan). Namun, nilai R-squared sebesar 0.07620 menunjukkan bahwa hanya sekitar 7.62% dari variasi dalam kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kedua variabel ini terhadap kinerja keuangan relatif kecil, dan sebagian besar variasi dalam kinerja keuangan kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan namun negatif. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun aspek lingkungan penting untuk diperhatikan, dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan masih tergantung pada bagaimana biaya dan investasi terkait lingkungan dikelola serta konteks spesifik dari perusahaan tersebut.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran perusahaan untuk biaya lingkungan, seperti investasi dalam pengelolaan limbah, pengurangan emisi, atau program keberlanjutan lainnya, belum memberikan dampak langsung yang nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan. Salah satu kemungkinan adalah bahwa dampak positif dari biaya lingkungan memerlukan waktu lebih lama untuk terlihat, terutama dalam jangka panjang melalui peningkatan reputasi perusahaan atau efisiensi operasional.

Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun arah hubungan yang teridentifikasi bersifat negatif. Artinya, upaya peningkatan kinerja lingkungan oleh perusahaan, seperti penerapan praktik ramah lingkungan atau kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang ketat, dapat berdampak pada peningkatan beban operasional atau investasi awal yang tinggi. Konsekuensinya, hal ini dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Namun, perlu dicatat bahwa hubungan ini dapat dipengaruhi oleh konteks industri, ukuran perusahaan, dan strategi manajemen dalam menyelaraskan tujuan lingkungan dengan tujuan keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan bersifat kompleks dan memerlukan pendekatan manajemen yang seimbang. Meskipun biaya lingkungan tidak memberikan dampak langsung yang signifikan, penting bagi perusahaan untuk melihatnya sebagai investasi jangka panjang. Selain itu, meskipun kinerja lingkungan memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan dalam jangka pendek, manfaatnya dapat terlihat dalam jangka panjang, terutama melalui peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, reputasi, dan keberlanjutan bisnis. Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, seperti strategi bisnis, kondisi pasar, dan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan perlu mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka secara strategis untuk mencapai keseimbangan antara kinerja lingkungan dan keuangan.

Bibliografi

- Alfawaz, R., & Rigel, N. F. (2022). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri kesehatan. 4, 513–521. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art64>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, GREEN ACCOUNTING, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>

- Dharmawan, Hadiana. et. al. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumen Primer Tahun 2018-2022). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(2), 452–467.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. In *Source: The Pacific Sociological Review* (Vol. 18, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/1388226?seq=1&cid=pdf->
- Ladyve, G. Mustika. et. al. (2020). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2018.
- Mcvea, J. F., & Freeman, R. E. (2005). A names-and-faces approach to stakeholder management how focusing on stakeholders as individuals can bring ethics and entrepreneurial strategy together. In *Journal of Management Inquiry* (Vol. 14, Issue 1, pp. 57–69). <https://doi.org/10.1177/1056492604270799>
- Putri, G. L. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja KeuanganPerusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Sinosi, S. Maryam. et. al. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(4).
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur.
- Nababan, Willy Medi Christian (2024). State Losses IDR 271 Trillion, Where Did It Come From?. Retrieved April 2, 2024, from <https://www.kompas.id/baca/english/2024/04/01/en-kerugian-negara-dari-kasus-timah-capai-rp-271-t-dari-mana-asalnya>

Freeman, R. E. (1984). STRATEGIC MANAGEMENT :A Stakeholder Approach.

Hermawan, S., & Amirullah, M. S. (2016). METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif.

Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf